BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitiannya, penulis menentukan objek penelitian pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat khususnya pada bidang pariwisata dan budaya yang beralamat di Jalan LLRE. Martadinata No. 209 Bandung. Karena bagian ini lah yang mengelola mengenai pariwisata dan budaya yang ada di Jawa Barat.

3.1.1 Sejarah singkat Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat (DISPARBUD JABAR) merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang bergerak dalam bidang pelestarian serta pemberdayaan pariwisata dan kebudayaan yang ada di Provinsi Jawa Barat berlokasi di Jl.L.L.R.E Martadinata No.209 Bandung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor : 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor : 84 Tahun 2000 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah, maka Gubernur Kepala Daerah Tingkat I

Jawa Barat mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor : 15 Tahun 2000 tentang Pembentukan Dinas Daerah Propinsi Jawa Barat.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor : 15 Tahun 2000 tersebut, maka terbentuklah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Barat yang merupakan gabungan 4 (empat) Instansi yaitu dari Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat Bidang Kebudayaan, Kantor Wilayah Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Propinsi Jawa Barat dan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Bidang Kebudayaan.

Pada tahun 2007 terbit Peraturan Pemerintah Nomor : 38 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang pada akhirnya berimbas kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat yaitu mengalami perubahan kembali. Tidak berupa gabungan tetapi tetap dengan posisi yang sama hanya mengalami perubahan nomenklatur saja. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor : 21 Tahun 2008 tentang Dinas Daerah Provinsi Jawa Barat, nama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Barat berubah nama menjadi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

3.1.2 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

VISI :

" Terwujudnya Jawa Barat sebagai daerah budaya dan tujuan wisata andalan "

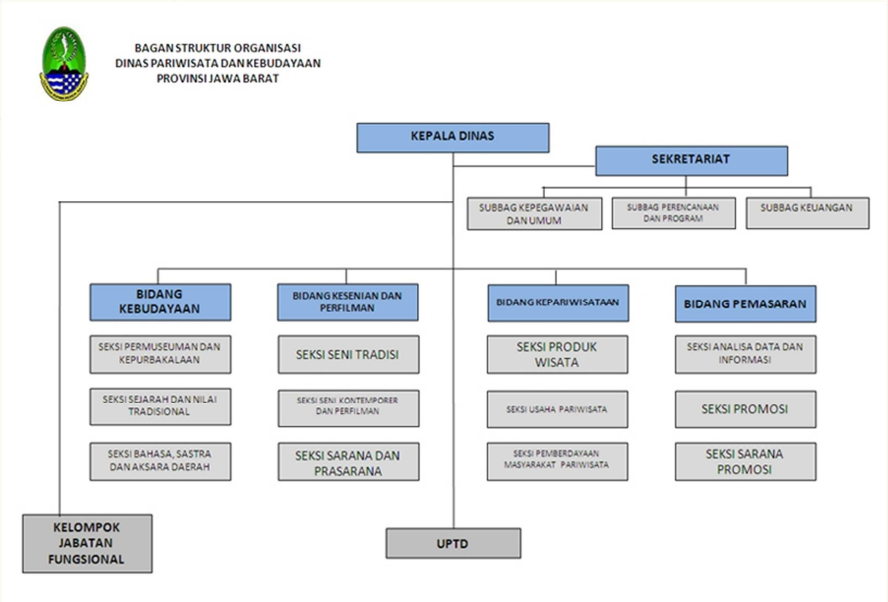
MISI :

1. Pembinaan, pelestarian dan pengembangan aset budaya yang mendukung upaya pengembangan Pariwisata Jawa Barat
2. Mengefektifkan kebudayaan sebagai asset daerah yang mendukung kepada pengembangan Usaha Jasa Pariwisata
3. Mempromosikan Kepariwisataan Jawa Barat
4. Meningkatkan sumber daya manusia Kebudayaan dan Kepariwisataan
5. Memuliakan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam aspek jarahnitra dan tradisi Jawa Barat

3.1.3 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Struktur Organisasi merupakan susunan wewenang kerangka kerja yang mewujudkan pola kerja tetap serta mengatur hubungan-hubungan di antara bidang-bidang kerja, maupun orang-orang yang mewujudkan kedudukan dan peranan masing-masing jabatan dalam mewujudkan kerjasama, struktur organisasi juga membuka adanya kesatuan arah dan langkah dalam melaksanakan kegiatan, serta adanya kejelasan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari orang-orang yang melaksanakan tugas tersebut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Jawa Barat No.21 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Barat, struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di pimpin oleh satu Kepala Dinas, yang membawahi:

a. Sekretaris, yang membawahi:
b. Subbag Kepegawaian dan Umum
c. Subbag Perencanaan dan Program
d. Subbag Keuangan

Bidang Kebudayaan, yang membawahi:

a. Seksi Permuseuman dan Kepurbakalaan
b. Seksi Sejarah dan Nilai Tradisional
c. Seksi Bahasa, Sastra dan Aksara daerah

Bidang Kesenian dan Perfilman, yang membawahi:

a. Seksi Seni Tradisi
b. Seksi Seni Kontemporer dan Perfilman
c. Seksi Sarana dan Prasarana

Bidang Kepariwisataan, yang membawahi:

a. Seksi Produk Wiasata
b. Seksi Usaha Pariwisata
c. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata

Bidang Pemasaran, yang membawahi:

a. Seksi Analisa Data dan Informasi
b. Seksi Promosi

3.1.4 Uraian Tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

3.1.4.1 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor : 73 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan pemerintahan Daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan berdasarkan asas otonomi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

Sedangkan fungsinya adalah :

1. Penyelenggaraan perumusan dan penetapan kebijakan teknis kepariwisataan, kebudayaan, kesenian dan perfilman serta pemasaran.
2. Penyelenggaraan pariwisata dan kebudayaan meliputi kepariwisataan, kebudayaan, kesenian dan perfilman serta pemasaran.
3. Penyelenggaraan pembinaan dan pelaksanaan tugas-tugas pariwisata dan kebudayaan meliputi kepariwisataan, kebudayaan, kesenian dan perfilman serta pemasaran.
4. Penyelenggaraan koordinasi dan pembinaan UPTD.
5. Penyelenggaraan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

A. KEPALA DINAS

Tugas Pokoknya adalah menyelenggarakan perumusan, penetapan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan tugas pokok Dinas serta mengkoordinasikan dan membina UPTD.

Sedangkan fungsinya adalah :

a. Penyelenggaraan perumusan, penetapan, pengaturan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan teknis kepariwisataan, kebudayaan, kesenian dan perfilman, pemasaran.
b. Penyelenggaraan fasilitasi dan pengendalian pelaksanaan pariwisata dan kebudayaan.
c. Penyelenggaraan koordinasi dan kerjasama dalam rangka tugas pokok dan fungsi dinas.
d. Penyelenggaraan koordinasi dan pembinaan UPTD

B. SEKRETARIS

Tugas pokoknya adalah menyelenggarakan koordinasi perencanaan dan program Dinas, pengkajian perencanaan dan program, pengelolaan keuangan, kepegawaian dan umum.

Sedangkan fungsinya adalah :

a. Penyelenggaraan koordinasi perencanaan dan program dinas.

b. Penyelenggaraan pengkajian perencanaan dan program sekretariat.

c. Penyelenggaraan pengelolaan rusan keuangan, kepegawaian dan umum.

C. BIDANG KEPARIWISATAAN

Tugas pokoknya adalah menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitasi penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan produk kepariwisataan, meliputi produk pariwisata, usaha pariwisata, obyek dan daya tarik wisata serta pemberdayaan masyarakat pariwisata.

Sedangkan fungsinya adalah :

a. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan pengembangan kepariwisataan meliputi produk pariwisata, usaha pariwisata, obyek dan daya tarik wisata, dan pemberdayaan masyarakat pariwisata.

b. Penyelenggaraan pembinaan usaha pariwisata, obyek dan daya tarik wisata dan produk pariwisata sesuai dengan standardisasi usaha pariwisata.

c. Penyelenggaraan pengembangan usaha pariwisata, produk pariwisata, obyek dan daya tarik wisata dan pemberdayaan masyarakat pariwisata.

d. Penyelenggaraan pola pembinaan dengan kelembagaan pariwisataan.

D. BIDANG KEBUDAYAAN

Tugas pokoknya adalah menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan penyelenggaraan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan meliputi permuseuman, peninggalan sejarah dan kepurbakalaan, kesejarahan, nilai tradisional dan kebahasaan daerah.

Adapun fungsinya adalah :

a. Penyelenggaraan kebijakan teknis kebudayaan.

b. Penyelenggaraan pengkajian rencana dan program kebudayaan.

c. Penyelenggaraan pengkajian bahan pedoman dan petunjuk teknis pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan.

d. Penyelenggaraan pengkajian bahan dan fasilitasi pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan.

e. Penyelenggaraan pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan kebudayaan.

E. BIDANG KESENIAN DAN PERFILMAN

Tugas pokoknya adalah menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan melestarikan, mengembangkan dan memanfaatkan kesenian meliputi seni tradisi, seni kontemporer dan perfilman, prasarana dan sarana kesenian.

Sedang fungsinya adalah :

a. Penyelenggarakan pengkajian rencana dan program kesenian tradisional, seni kontemporer dan perfilman, serta prasarana dan sarana.

b. Penyelenggaraan pengkajian bahan petunjuk teknis pelestarian pengembangan dan pemanfaatan seni tradisional, seni kontemporer dan perfilman, serta prasarana dan sarana.

c. Penyelenggaraan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan seni tradisional, seni kontemporer dan perfilman, serta prasarana dan sarana.

d. Penyelenggaraan pengkajian bahan dan fasilitasi pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan seni tradisional, seni kontemporer dan perfilman, serta prasarana dan sarana.

e. Penyelenggaraan pengkajian bahan dan fasilitasi hak atas kekayaan intelektual seni tradisional, seni kontemporer dan perfilman.

F. BIDANG PEMASARAN

Tugas pokoknya adalah menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis, fasilitasi dan menyelenggarakan pemasaran kepariwisataan daerah.

Adapun fungsinya adalah :

a. Penyelenggaraan kebijakan teknis pemasaran kepariwisataan daerah.

b. Penyelenggaraan penyiapan bahan kebijakan, penetapan dan pedoman pelaksanaan pemasaran kepariwisataan skala Provinsi.

c. Penyelenggaraan pengkajian bahan dan fasilitasi pemasaran kepariwisataan daerah.

d. Penyelenggaraan koordinasi dengan Kabupaten atau Kota dalam melaksanakan event promosi kepariwisataan Daerah.

3.2 Desain Penelitian

Desain artinya rencana, tetapi apabila dikaji lebih lanjut kata itu dapat berarti pula pola, potongan, bentuk, model, tujuan. Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian untuk merancang Aplikasi *Mobile* merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan perancangan sistem berupa Aplikasi *Mobile* sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Berikut adalah tahapan penelitian yang akan dilakukannya diantaranya:

1. Mencari data mengenai objek wisata yang ada di Kota Bandung http://disparbud.jabarprov.go.id/
2. Mengumpulkan data yg dibutuhkan, data yang sudah ditentukan di atas kemudian dikumpulkan untuk diproses.
3. Mempersiapkan alat dan bahan penelitian

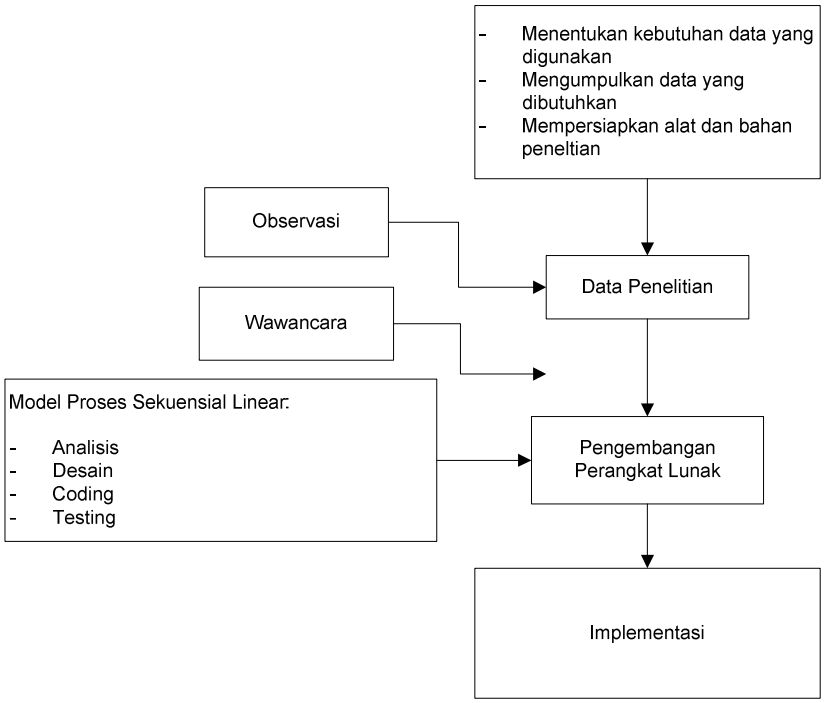
   Alat disini adalah perangkat yang akan digunakan untuk membuat aplikasi peta wisata di Kota Bandung pada perangkat mobile berbasis android. Sedangkan bahan dan data-data yang telah dikumpulkan, untuk selanjutnya diolah ke dalam program. alat dan bahan ini akan dibahas pada bab berikutnya.

Setelah melakukan ketiga proses di atas, diperoleh data penelitian dengan 2 cara, yaitu: observasi dan wawancara.

Kemudian data penelitian dikembangkan melalui pengenbangan perangkat lunak dengan metode *waterfall* atau *System Development Life Cycle* (Siklus Hidup

Pengembangan Sistem), dalam *waterfall* analisis dilakukan dalam 3 tahapan yaitu desain, *coding*, dan *testing*.

Berikut ini adalah gambar Desain Penelitian:



Gambar 3.2 Desain Penelitian

3.3 Metode Penelitian

Metode adalah tahapan dalam melakukan penelitian, untuk mendapatkan data seakurat mungkin, adapun metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

3.3.1.1 Sumber Data Primer (Observasi Dan Wawancara)

Metode penelitian ini dilakukan langsung pada objek penelitian, data serta keterangan yang dikumpulkan dilakukan dengan cara :

1. Pengamatan (*Observation*)

   Dalam hal ini penyusun melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu di Dinas Pariwista dan Budaya Provinsi Jawa Barat yang terletak di jalan RE. Martadinata No 209 Bandung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai obyek wisata yang ada di Propinsi Jawa Barat khususnya Kota Bandung dan dengan cara apa Dinas Pariwisata mempromosikan obyek wisata kepada masyarakat dan sudah sejauh mana perkembangan promosi terhadap kunjungan wisatawan ke Kota Bandung. Data ini diperlukan oleh peneliti untuk membuat Aplikasi Objek Wisata di Kota Bandung Pada Perangkat Mobile Berbasis Android yang dapat memberikan informasi yang lebih tepat, akurat dan lengkap kepada pengguna.

2. Wawancara (*Interview*)

   Dalam hal ini penyusun melakukan wawancara untuk melengkapi bahan yang sudah ada selama observasi. Penyusun melakukan tanya jawab kepada bagian Bidang Kepariwisataan.

3.3.1.2 Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan memperoleh data dari situs Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat http://disparbud.jabarprov.go.id.

3.4 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

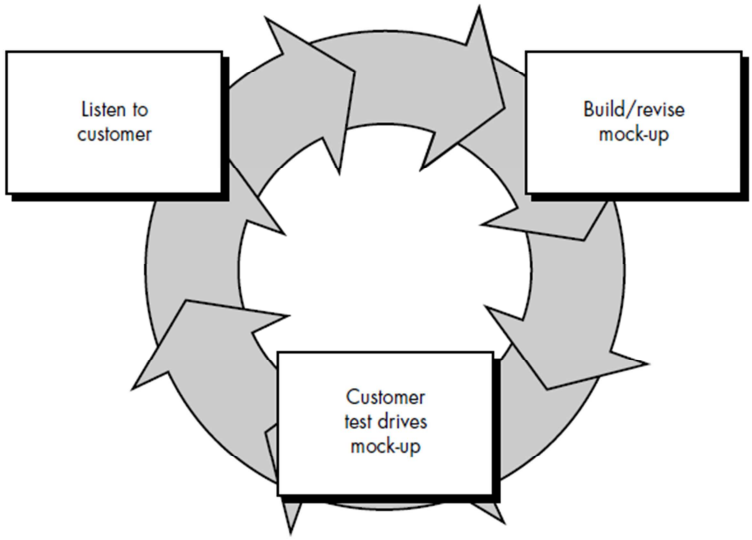
Metode pendekatan sistem merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan masalah dengan melakukan identifikasi terhadap sejumlah kebutuhan-kebutuhan. Sedangkan pengembangan sistem dapat dilihat sebagai sebuah proses. Lebih jauh pengembangan sistem pada dasarnya adalah proses perubahan, penghalusan, transformasi atau tambahan pada produk yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan dan pengembangan sistem berorientasi objek yang merupakan paradigma pemrograman yang berorientasikan kepada objek.

3.4.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode yang digunakan dalam pendekatan sistem yaitu object oriented adalah sebagai berikut :

1. Perancangan Proses
    a. UML
2. Perancangan Program
    a. Design
    b. Perancangan
    c. Coding
    d. Testing

3.4.2 Metode Pengembangan Sistem



Gambar 3.3 Metode Pengembangan Prototipe

Sumber : Model Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (terstruktur dan berorientasi objek)

Berfungsi sebagai mekanisme pendefinisian kebutuhan Pertama, develop menggali semua kebutuhan user secara cepat kemudian membangun prototipe yang sesuai dengan yang diinginkan dengan cepat pula dan ditunjukkan ke user, baru dibuat PL yang sesuangguhnya berdasarkan komentar user terhadap prototipe.

Kelebihan model: user dapat langsung melihat wujud PL yang akan dibangun meskipun sederhana dan dari sana dapat digali kebutuhan yang lebih dalam sebagai bahan penyusunan PL berikutnya.

Masalah yang muncul :

a. User merasa prototipe merupakan PL yang sesungguhnya, padahal ketika membuat prototipe belum disertakan kualitas PL secara keseluruhan / kemampuan pemeliharaan untuk jangka panjang.
b. Developer seing membuat kompromi-kompromi implementasi untuk membuat prototipe bekerja dengan cepat sehingga akan ditemui ketidakcocokan pada prototipe ketika prototipe dibangun dengan bahasa yang sederhana.
c. Program dibuat ulang / prototipe selalu baru.

3.4.2.1 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun alat bantu analisis dan perancangan yang dijadikan sebagai acuan penulis adalah sebagai berikut :

1. UML

Unified Modeling Language **(UML)** merupakan sistem arsitektur yang bekerja dalam OOAD (*Object-Oriented Analysis/Design*) dengan satu bahasa yang konsisten untuk menentukan, visualisasi, mengkontruksi, dan mendokumentasikan *artifact* (sepotong informasi yang digunakan atau dihasilkan dalam suatu proses rekayasa software, dapat berupa model, deskripsi, atau software) yang terdapat dalam sistem software. UML merupakan bahasa pemodelan yang paling sukses dari tiga metode OO yang telah ada sebelumnya, yaitu Booch, OMT (*Object Modeling Technique*), dan OOSE (*Object-Oriented Software Engineering*).

2. Eclipse

Eclipse adalah sebuah IDE (*Integrated Development Environment*) untuk mengembangkan perangkat lunak dan dapat dijalankan di semua *platform* (*platformindependent*). Berikut ini adalah sifat dari Eclipse:

a. *Multi-platform*: Target sistem operasi Eclipse adalah Microsoft Windows, Linux, Solaris, AIX, HP-UX dan Mac OS X.

b. *Mulit-language*: Eclipse dikembangkan dengan bahasa pemrograman Java, akan tetapi Eclipse mendukung pengembangan aplikasi berbasis bahasa pemrograman lainnya, seperti C/C++, Cobol, Python, Perl, PHP, dan lain sebagainya.

c. *Multi-role*: Selain sebagai IDE untuk pengembangan aplikasi, Eclipse pun bisa digunakan untuk aktivitas dalam siklus pengembangan perangkat lunak, seperti dokumentasi, test perangkat lunak, pengembangan web, dan lain sebagainya.

Eclipse pada saat ini merupakan salah satu IDE favorit dikarenakan gratis dan *open source*, yang berarti setiap orang boleh melihat kode pemrograman perangkat lunak ini. Selain itu, kelebihan dari Eclipse yang membuatnya populer adalah kemampuannya untuk dapat dikembangkan oleh pengguna dengan komponen yang dinamakan *plug-in*.

3.5 Pengujian Software

Pengujian merupakan proses menjalankan dan mengevaluasi sebuah perangkat lunak secara manual maupun otomatis dengan tujuan untuk menguji apakah perangkat lunak tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada

dua teknik pengujian yang dapat digunakan untuk menguji perangkat lunak, yaituk teknik pengujian black box dan teknik pengujian white box :

3.5.1 Pengujian *Black Box*

Dalam perancangan Aplikasi Objek Wisata di Kota Bandung Pada Perangkat Mobile Berbasis Android ini penyusun menggunakan pengujian Black Box, untuk menguji fungsi-fungsi khusus dari perangkat lunak yang dirancang. Kebenaran perangkat lunak yang diuji hanya dilihat berdasarkan keluaran yang dihasilkan dari data atau kondisi masukan yang diberikan untuk fungsi yang ada tanpa melihat bagaimana proses untuk mendapatkan keluaran tersebut.

Dari keluaran yang dihasilkan, kemampuan program dalam memenuhi kebutuhan pemakai dapat diukur sekaligus dapat diiketahui kesalahankesalahannya. Pengujian black box berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian black box memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian black bock berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

1) Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2) Kesalahan interface.
3) Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal.
4) Kesalahan kinerja.
5) Inisialisasi dan kesalahan terminasi.